

## BAB IV

### A. KESIMPULAN

Perbandingan antara manusia dengan binatang, merupakan sarana bagi kritik penyair terhadap perilaku manusia yang pada umumnya dianggap mulia. Penyair mengkritik sikap manusia (orang yang merasa superior dalam hal moral, orang yang “gila hormat”, orang yang mengutamakan kesenangan dalam hidupnya, orang yang munafik, serta penguasa dan pengusaha yang sewenang-wenang) yang ternyata menjadi relatif kemuliannya bila dibandingkan dengan binatang.

Dalam puisi *immorality* penyair mengkritik sifat manusia yang merasa superior dalam hal moral. Dalam puisi *archy is shocked* penyair mengkritik sifat manusia yang tidak menghormati martabat orang lain tapi ingin dihormati martabatnya oleh semua orang. Puisi *the lesson of the moth* merupakan kritik penyair terhadap sifat manusia yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan akhir hidup dan inkonsistensi manusia karena tidak mampu melawan kodratnya (karena kodrat manusia mencari kesenangan dan berupaya menghindari ketidaksenangan). Puisi *aesop revised by archy* mengkritik sifat manusia yang hanya mementingkan kebahagiaan untuk dirinya sendiri, sehingga ia harus bertindak secara munafik, licik dan kejam. Puisi *the big bad wolf* dapat ditafsirkan sebagai sindiran terhadap konsep negara Amerika Serikat yang menggunakan slogan “*land of freedom and liberty*”, padahal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari malah sebaliknya yaitu kesewenang-wenangan. Puisi *conferences* merupakan kecaman terhadap kegagalan para diplomat, politisi dan duta besar dalam memecahkan masalah-masalah umat manusia. Sementara itu para birokrat tersebut hanya mementingkan kepentingannya saja (berjalan-jalan keliling dunia dengan alasan menghasiri konferensi-konferensi). Oleh karena itu penyair berharap agar pemerintah di Amerika membiarkan rakyatnya mengatur dirinya sendiri. Menurut penyair bila rakyat masih bergantung pada para penguasa dan sistem birokasinya, rakyat Amerika tidak akan berhasil mencapai millenium dengan kemajuan di segala bidang.

Perbandingan antara manusia dengan binatang merupakan sarana bagi kritik penyair yang membangun, kritik tersebut ditujukan pada umat manusia agar memperbaiki kekurangan-kekurangan utama yang mereka miliki, yaitu sifat munafik dan egois. Oleh karena itu, melalui perbandingan tersebut penyair berharap agar sifat-

sifat manusia dapat menjadi lebih baik daripada binatang dengan cara mengubah kelemahan-kelemahannya. Penulis menafsirkan kritik-kritik tersebut berdasarkan banyaknya gaya bahasa satir yang ditemukan dalam enam buah puisi Don Marquis. Gaya bahasa satir merupakan sarana bagi penyair untuk menyampaikan kritik-kritiknya pada umat manusia. Penyampaian kritik-kritik tersebut menggunakan unsur-unsur humor karena penyair ingin umat manusia mengubah sifat-sifat buruknya dan bukan menjadi antipati terhadap penyair.

## B. SUMMARY OF THESIS

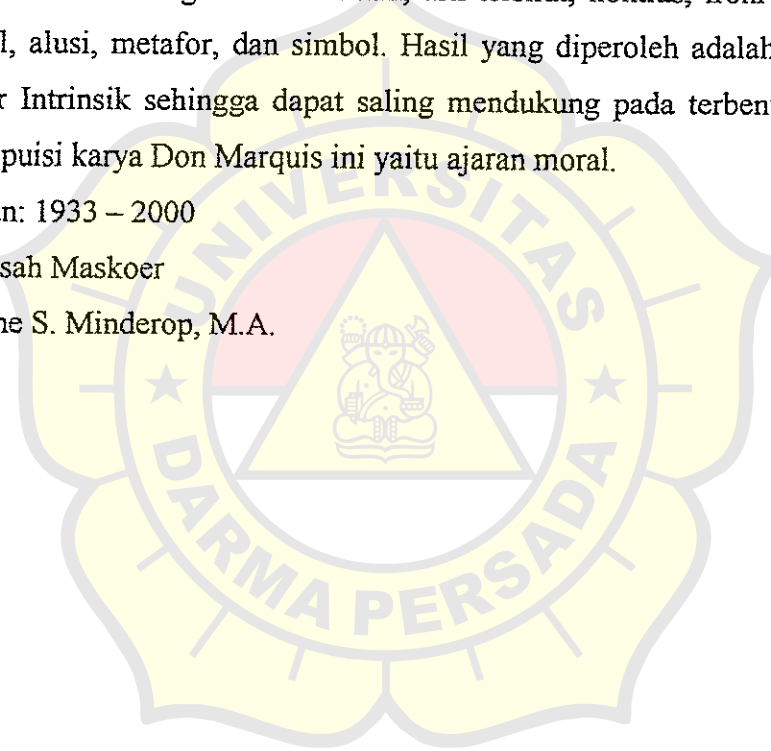
In this sub chapter I (the writer of this thesis) would like to summarize a few crucial parts of my thesis. In the first chapter, the introduction, I have defined the background, identification, restriction, formulation, objectives, theory framework (intrinsic approach), research method, research benefit and systematic presentation. In the second chapter, the general characteristics of six poems and Don Marquis as an imagist poet, I have described to reach the understanding of the theme, which is part of the intrinsic analysis. In the third chapter, general and detailed meaning have been analyzed to reveal the poet's intention in six Don Marquis' poems which will support the general theme. The figurative speeches, i.e.: contrast, irony (situational irony, satire, sarcasm), metaphor, allusion, images (visual images), and symbol have been analyzed. In the fourth chapter, I have concluded the whole result of intrinsic analysis. Comparisons between men and animal are made by Don Marquis as a media for him to criticize weaknesses of the human race. Men tend to think that they are superior to animals, however men are often lower than animals. The critical analysis in six Marquis' poems can be interpreted as an effort to change human weaknesses, e.g. hypocrisy and selfishness. The poet's criticism are moral discourses which are presented as comedy in the form of fable in order to make the readers easily digest the moral. Moral discourse is the general theme of the six Marquis' poems, revealed by analyzing the intrinsic elements of the poems.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, L.G. *Poetry and Prose Appreciation For Overseas Student*. London: Longman, 1963.
- Amirin, Tatang M. Drs. *Menyusun Rencana Penelitian*. Bandung: Angkasa, 1988.
- Bentara*: Artikel kebudayaan dalam surat kabar *Kompas*, Jakarta 2001.
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Dawson, Terrence and, Robert Scott Dupree. *English Poetry The Annotated Anthology*, London: Harvester Wheatsheaf, 1994.
- Guerin, Wilfried. L, et.al, *A Handbook Of Critical Approaches To Literature*. New York: Harper&R. Publishers, 1979
- Hanks, Patricia & Hodges, Flavia. *A Dictionary of First Names*. New York: Oxford University Press, 1990.
- Hathorn, Richard. Y, *Encyclopaedia Americana bagian Fable*, 17 , New York: Groiler Inc 1998.
- Intisari*, Majalah Bulanan, Jakarta, 1978.
- Kompas*, Koran harian, Jakarta, 2000.
- Marquis, Don. *The Best of Don Marquis*. New York: Garden City Books, 1939.
- Marvell, Andrew. *To His Coy Misstress*. Cambridge: Orion Books, 1996.
- Pickering, James H, Hoeper, Jeffrey D. *Concise Companion to Literature*. Michigan, 1998.
- Poespoprojo. *Filsafat Moral Kesusialaan Dalam Praktek*, Bandung: Pustaka Grafika, 1998.
- Rapaar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Tarigan, H. Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1933.
- Waluyo, Herman J. DR. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 1995

## ABSTRAK

- A. Dicky Agus Triyanto
- B. Tema
- C. V- 57 2001
- D. Kata kunci: arti harafiah, arti tersirat, kontras, ironi, ironi situasi, sarkasme, imaji visual, alusi, metafor, simbol.
- E. Dalam skripsi ini, penulis membahas enam buah karya Don Marquis yang berjudul *immorality*, *archy is shocked*, *the lesson of the moth*, *aesop revised by archy*, *the big bad wolf* dan *conferences*. Tujuan analisis ini adalah melihat penyair memunculkan ajaran moral yang dapat mendukung terciptanya tema. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intrinsik dengan arti harafiah, arti tersirat, kontras, ironi situasi, sarkasme, imaji visual, alusi, metafor, dan simbol. Hasil yang diperoleh adalah hubungan antara unsur-unsur Intrinsik sehingga dapat saling mendukung pada terbentuknya tema pada enam buah puisi karya Don Marquis ini yaitu ajaran moral.
- F. Daftar acuan: 1933 – 2000
- G. Dra. Siti Aisah Maskoer
- H. Dr. Albertine S. Minderop, M.A.



AJARAN MORAL DALAM EMPAT BUAH PUISI DON MARQUIS

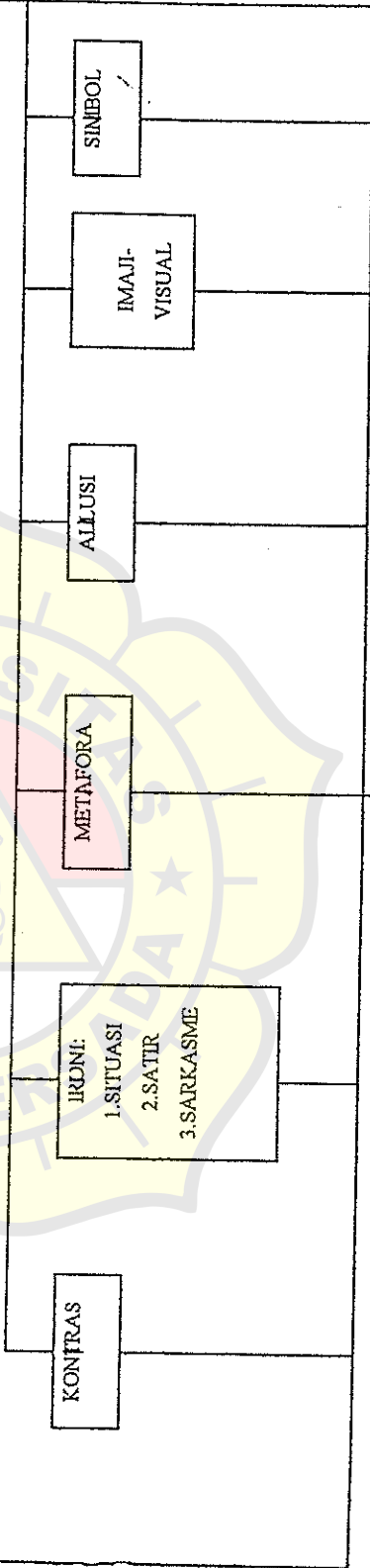
INTRINSIK

SASTRA

PUISI

ARTI HARAFIAH

ARTI TERSIRAT  
Arti tersirat diungkapkan melalui gaya bahasa:



TEMA : AJARAN MORAL DALAM ENAM BUAH PUISI DON MARQUIS

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Dicky Agus Triyanto  
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 07 Maret 1979  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat rumah : Perum. Bumi Bekasi Baru, Blok. V, No. 232  
Jembatan 12  
Jl. Lumbu Tengah III, Bekasi  
No. Telp : 822 1707  
Pendidikan terakhir : SMAN III Bekasi

